

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan membekali dirinya, masyarakat dan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia yang diperlukan masyarakat dan keterampilan. (Ramayulis, 2015). Pendidikan juga merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia yang mutlak, harus dipenuhi guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di kehidupan selanjutnya (Zuhairini, 2012).

Budaya kemajuan dan kepositifan, baik dari segi pengalaman, fakta, emosi, maupun kemampuan pribadi, terjadi secara terus menerus dalam rangka mencapai tujuan hidupnya (Rullam, 2016). Ketika suatu negara memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka kemajuannya juga akan berkualitas. Visi dan Misi Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 1 Republik Indonesia. “Sistem Pendidikan Indonesia Nasional” Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk budi pekerti, dan berkembang secara bermartabat pada zaman sekarang, mendidik warga negara tentang kehidupan, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, cerdas, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam Q.S Al-Baqarah :2 menjelaskan bahwa Al-Quran merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dan bahwa komunitas pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan ketakwaan manusia terhadap Tuhan yang Maha Esa, hal ini sejalan dengan falsafah agama islam. Peraturan yang mengatur tentang kualifikasi yang

harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan melalui mata pelajaran kependidikan (Fatma, 2016). Materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan ini adalah materi ilmu pengetahuan Islam, pembelajaran Al-Quran merupakan salah satu bidang pendidikan di sekolah bidang keagamaan, karena pedoman utama adalah kewajiban untuk selalu belajar dan mengajar (Lutfhi, 2012).

Belajar dan mengajar Al-Quran merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban umat Islam terhadap kitab suci dan belajar serta mengajar Al-Quran kepada orang lain juga merupakan kewajiban yang suci dan mulia (Sarikin, 2013). Kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Quran dapat mengubah maknanya, sehingga dengan benar merupakan suatu kewajiban yang mengikat bagi setiap umat Islam (Annuri, 2010). Dengan demikian, hukum bagi setiap umat Islam untuk membaca Al-Quran dengan benar adalah *fardhu a'in* yang wajib. Ada beberapa komponen yang dapat menjadi pembeda dalam proses pembelajaran Al-Quran khususnya di lembaga formal dan non formal (Afdal, 2016). Mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian sehingga peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik menggunakan metode ini (Subur, 2015). Metode adalah rencana atau prosedur menyeluruh yang berkaitan dengan penyajian materi pelajaran secara konsisten, sesuai dan tidak bertentangan satu sama lain. Selama ini, banyak model dan metode pembelajaran yang digunakan untuk membuat belajar Al-Quran lebih mudah dan menyenangkan. Beberapa di antaranya adalah metode *UMMI*, metode *al-baghdadi*, metode *iqra*, metode *an-nahdliyah*, metode *al-barqi*, metode *qiro'ati*, metode *jibril*. Peneliti akan mencoba menerapkan metode *UMMI* dalam penelitian ini.

Al-Quran memberikan petunjuk hidup yang jelas bagi umat Islam. Dengan mempertimbangkan betapa pentingnya Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, umat Islam harus mampu membaca Al-Quran dengan benar dan sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Untuk mencapai hal ini,

pembelajaran membaca Al-Quran harus diberikan kepada semua umat Islam, tidak peduli usia mereka. Metode diperlukan selama proses pembelajaran membaca Al-Quran karena peran metode sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode UMMI adalah salah satu dari banyak metode pembelajaran membaca Al-Quran yang sudah berkembang di Indonesia.

Dalam pembelajaran membaca Al-Quran, metode UMMI diciptakan oleh KPI (Kinerja Pendidikan Indonesia) pada tahun 2007 oleh A. Yunus MS, Muzammil MS, Nurul h, Samidi, dan Masruri. Identya berasal dari kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Quran yang semakin meningkat karena program dan metode pengajaran Al-Quran yang ada belum menjangkau seluruh masyarakat (Alghifari, 2015). Tujuan metode UMMI adalah untuk mencapai *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan Islam. Selain itu, metode ini berasal dari pendekatan pengajaran membaca Al-Quran yang telah tersebar di masyarakat, khususnya pendekatan yang telah berhasil membuat banyak anak dapat membaca Al-Quran dengan tartil.

Mengingat fenomena pendidikan Al-Quran saat ini dihadapkan pada zaman yang lebih sulit, di mana dengan mudah ditemukan anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Quran ketika mereka dapat melihat, membedakan, dan menyuarakan huruf-huruf, kata, atau kalimat-kalimat yang ada dalam Al-Quran dengan benar (Novita, 2019). Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan di MI Attaqwa 05, Permasalahan utama pembelajaran di MI Attaqwa 05 adalah kemampuan membaca terutama membaca Al-Quran masih kurang, anak membaca Al-Quran terbata-bata, intonasi yang kurang jelas dan pelafalan yang kurang tepat. Berdasarkan survai pendahuluan, kemampuan membaca Al-Quran pada MI Attaqwa 05 masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan anak yang kurang membaca Al-Quran secara tartil, fashih atau pelafalan membaca Al-Quran yang kurang jelas serta makhorijul huruf yang kurang tepat. Menurut Nasution disebutkan guru dalam mengkomunikasikan pengetahuan pada peserta didiknya harus

memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang diajarkannya(Kurnia, 2017).

MI Attaqwa 05 menawarkan pembelajaran Al-Quran dengan metode UMMI. Metode UMMI adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan memperaktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah Ilmu tajwid. Tujuan metode UMMI adalah untuk memenuhi kebutuhan sekolah atau lembaga yang sedang memperbaiki sistem pembelajaran Al-Quran dengan manajemen yang dapat memastikan bahwa setiap siswa akan diajarkan dengan benar (Nuraini, 2017). Oleh karena itu, sangat penting dilakukan suatu penelitian mengenai **“Pengaruh Metode UMMI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Mi Attaqwa 05”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran dengan metode UMMI Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran dengan metode Iqra Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana perbedaan pencapaian kemampuan membaca Al-Quran metode UMMI dan Iqra Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka terdapat tujuan peneliti yang ingin di capai:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran dengan metode UMMI Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi

2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran dengan metode iqra Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi
3. Untuk mengetahui pengaruh metode UMMI terhadap kemampuan membaca Al-Quran Kelas V MI Attaqwa 05 Kabupaten Bekasi

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi dalam kegiatan Al-Quran yaitu dengan menggunakan Metode *UMMI* terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini, akan sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Mendorong mereka untuk menjadi lebih baik untuk meningkatkan kompetensi mereka.

###### **b. Bagi Guru**

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini, akan dapat mengatasi tantangan belajar dan meningkatkan motivasi guru untuk menumbuhkan pembelajaran Al-Quran Hadist yang kreatif.

###### **c. Bagi Sekolah**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan standar pendidikan di sekolah dan dalam rangka melakukan reformasi dalam proses pembelajaran dan menghasilkan lulusan siswa yang berkualitas.

###### **d. Bagi peneliti**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk terus belajar, serta pengetahuan dan tolak ukur bagi peneliti lain yang ingin melatih sebagai instruktur dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan.

## **E. Kerangka Berpikir**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja ini bersifat untuk memudahkan pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pembelajaran adalah bagaimana guru mengajar siswa dalam interaksi edukatif (Shalahuddini, 2015).

Metode pembelajaran adalah cara guru berhubungan dengan siswa selama pelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pengertian di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran Al-Quran juga dimasukkan ke dalamnya. Beberapa faktor mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran. Termasuk tujuan pembelajaran, materi, kemampuan guru, siswa, lokasi atau fasilitas, dan waktu. Tujuan pembuatan metode pembelajaran Al-Quran adalah untuk membuat siswa lebih memahami cara membaca Al-Quran dan membuatnya lebih mudah untuk menerima materi pelajaran yang berbeda. Karena tujuannya adalah untuk memudahkan pekerjaan guru dalam pengajaran, metode ini lebih procedural dan sistematis. Dalam kebanyakan kasus, setiap metode pembelajaran delapan memiliki satu bidang pembelajaran yang menonjol yang berkaitan dengan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bisa disimpulkan bahwa metode adalah cara sistematis untuk membantu orang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

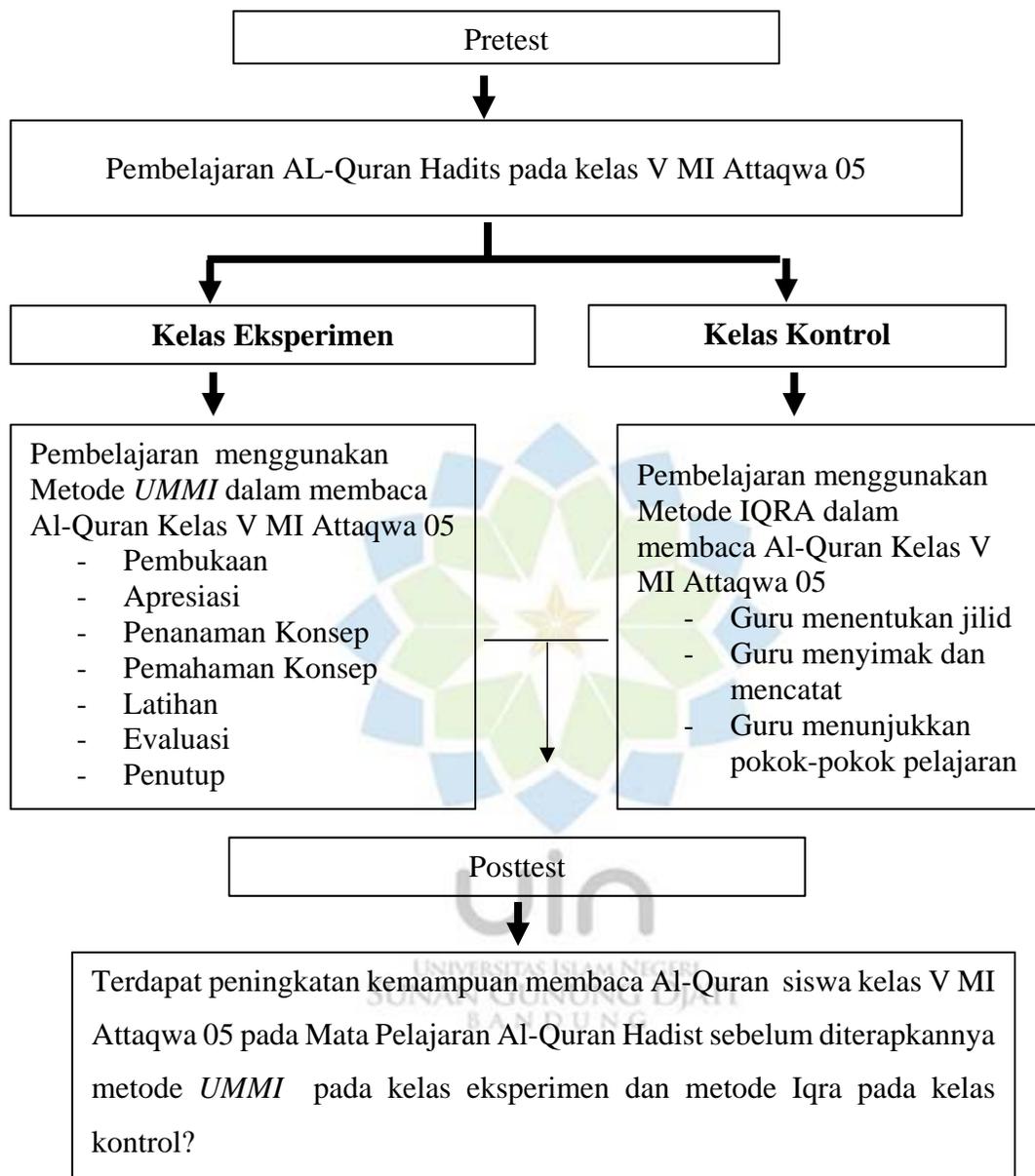
Metode dalam manajemen pembelajaran adalah bagian dari seni yang menentukan situasi pembelajaran. Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas V MI Attaqwa 05. Metode *UMMI* ialah prinsip satu metode pembelajaran Al-Quran, dengan *UMMI* sendiri berarti ibu yang sama dengan sabar dan lembut. Tiga prinsip yang digunakan dalam metode untuk mengajar Al-Quran yaitu sederhana, menyenangkan, dan mendalam. Metode *UMMI* digunakan untuk membantu anak prasekolah belajar membaca Al-Quran menjadi lebih mudah. Metode ini dianalogikan

dengan metode *UMMI*, artinya anak-anak belajar membaca dengan mengikuti istilah “*sajada*”, sehingga anak-anak tidak diajarkan untuk menggunakan persuku kata “*sa-ja-da*” saat mengeja. Metode *UMMI* juga dapat mempercepat proses belajar dan menghasilkan produk yang cepat (Moh. Arif, 2014: 24).

Selain menggunakan teknik yang dapat menarik minat dan talenta siswa, faktor pendukung juga diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran. Sukses akademik siswa sangat dipengaruhi oleh pendukung. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tiga kategori: kognitif (dominasi, intelektual), afektif (hubungan antara sikap dan nilai), dan psikomotor (kemampuan, keterampilan bertindak, perilaku).

Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan kepada Latihan membaca (Ma'mun, 2018). Ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan ataupun di luar lingkungan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya (Suryanto, 2018). Iqra adalah cara cepat belajar membaca Al-qur'an. Iqra' yang dimaksud bukan sekedar membaca tulisan, tetapi membaca alam semesta dan sekitarnya. Tujuan Iqra' adalah memahami isinya, untuk memahami isinya maka harus mengerti gagasan (topik) dari kitab tersebut, sistematika penulisannya, dan lain-lain (Al Halim & Nurul'Azizah, 2018).

Kerangka berfikir dalam penelitian ini, dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar 1.1** Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan metode *UMMI* terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada siswa Mi Attaqwa 05,

Adapun hipotesis statistiknya adalah :

$H_0 : \mu_A = \mu_B$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Quran siswa yang belajar dengan metode UMMI. dengan metode pembelajaran Iqra.

$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$ : Terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Quran siswa yang belajar dengan metode *UMMI* dengan metode Iqra.

Keterangan:

$\mu_A$  = Rata-rata hasil pembelajaran siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *UMMI*

$\mu_B$  = Rata-rata hasil pembelajaran siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode Iqra

## G. Penelitian Terdahulu

1. “Pengaruh Penerapan Metode *UMMI* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo” demikian judul penelitian yang dilakukan oleh M. Masyfu Auliya Ilhaq. Tujuan penelitian M. Mayfu Auliya Ilhaq tentang metode *UMMI* adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *UMMI* mempengaruhi pemahaman siswa terhadap Al-Quran dengan mengkaji empat rumusan masalah: bagaimana cara kerja metode *UMMI*, bagaimana penerapannya., bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman Al-Quran siswa, dan bagaimana pengaruh penerapan metode *UMMI* terhadap pemahaman Al-Quran siswa. Penelitian di atas menggunakan desain penelitian kuantitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Terdapat kesamaan antara penelitian yang diuraikan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu melakukan penelitian kuantitatif untuk mengevaluasi pendekatan *UMMI*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada dampak penerapan metode *UMMI* terhadap pemahaman membaca Al-Quran siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada aspek spesifik metode *UMMI* yang meningkatkan

pemahaman membaca siswa. setelah pembelajaran menggunakan pendekatan *UMMI*.

2. Sudiantri melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tahsin Al-Quran Menggunakan Metode *UMMI* di SD Al-Islam Tambakbayan Yogyakarta.” Efektivitas pembelajaran tahsin dengan metode *UMMI* menjadi subjek penelitian Sudiantri. Dua rumusan masalah, bagaimana penerapan metode *UMMI* dalam pembelajaran tahsin dan bagaimana keberhasilan pembelajaran tahsin dengan metode *UMMI*, teridentifikasi dalam penelitian Sudiantri. Pengumpulan data untuk penelitian tersebut dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bagian dari pendekatan strategi tertanam dan metode campuran dalam penelitian lapangan. Analisis data menggunakan analisis kualitatif (induktif dan analisis) dan analisis kuantitatif (deskriptif). Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang metode *UMMI*. Analisis data digunakan baik analisis kuantitatif (deskriptif) maupun kualitatif (induktif dan analitis). Karena kedua penelitian di atas membahas pendekatan *UMMI*, maka terdapat persamaan antara keduanya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang disebutkan di atas menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Selanjutnya penelitian ini lebih fokus pada bagaimana metode *UMMI* diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran siswa dan aspek apa saja yang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran metode *UMMI* dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih berkonsentrasi untuk mengetahui seberapa efektif metode *Ummi* dalam mengajar. tahsin dalam suatu institusi.
3. Kajian “Implementasi Metode *UMMI* Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quan di SDIT Ihsanul Amal Alabio” dilakukan oleh Ahmad Rifa’i. Penelitian Ahmad Rifa’i tentang teknik *UMMI* berupaya mengkarakterisasi, menyelidiki, dan menilai penerapannya. SDIT Ihsanul Amal Alabio merupakan

lembaga pendidikan tempat didirikannya metode *UMMI*. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran *UMMI* dan kualitas bacaan Al-Quran oleh mahasiswa yang pernah mengikuti pembelajaran metode *UMMI* di lembaga tersebut. Desain studi kasus digunakan bersama dengan metodologi penelitian kualitatif. Teknik observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Selanjutnya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis data. Penelitian yang disebutkan di atas dan penelitian yang akan dilakukan serupa, yaitu sama-sama mengajarkan metode *UMMI* kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman membaca Al-Quran. Namun penelitian yang akan dilakukan akan lebih berkonsentrasi pada bagaimana metode *UMMI* diterapkan untuk meningkatkan pemahaman membaca Al-Quran siswa dan bagian teks apa saja yang meningkat akibat penggunaan metodologi pengajaran *UMMI*.

